

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh semua peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik tentunya dituntut untuk bisa menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan semua keterampilan berbahasa. Secara umum keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan kegiatan berkomunikasi melalui penyampaian pesan secara tertulis. Hal ini menjadi keterampilan yang paling sulit karena tidak semua orang dapat menuangkan isi pikirannya secara tertulis. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis juga membutuhkan kemampuan mengolah kata serta kalimat secara baik. Oleh karena itu, peserta didik harus dilatih dan mempraktekan supaya dapat mengasah kemampuan menulisnya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan bermakna yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Dewi, N. N. K., Kristiani, M. R., & Ganing, N. N., 2019. hlm. 280). Sedangkan menurut Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018. hlm. 991) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi), suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk

berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah di mana dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dan alat komunikasi dengan orang lain baik dengan bicara, menyapa, ataupun menyentuh melalui tulisan.

Berdasarkan hasil berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Unggulan Al Amin masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi. Peserta didik kesulitan menulis teks persuasi karena sulit mengembangkan gagasan dan sulit menentukan struktur dari teks tersebut sehingga dalam pembelajaran menulis teks, peserta didik harus didampingi oleh guru.

Menurut Wardiah, D., & Puspita, Y. (2024), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh media iklan minuman berenergi (Energen) melalui media *YouTube* melalui media iklan terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII dengan memperoleh 83.0%. dengan begitu dinyatakan bahwa media *YouTube* dalam bentuk iklan memengaruhi keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII. Menurut Suriyanto, S., Wardoyo, H., & Halim, M. A. (2023), penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil adanya keberhasilan dari penerapan model *discovery learning*, baik dalam tes

keterlaksanaan dan tes pemahaman konsep maupun aktivitas guru dan siswa yang terlihat pada lembar observasi. Hal ini menunjukkan penerapan model *discovery learning* pada pokok bahasan teks persuasif berhasil meningkatkan pemahaman siswa melalui tes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 75%.

Saat ini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini materi pembelajarannya menggunakan pembelajaran berbasis teks. Materi yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII adalah teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan buku fiksi. Materi yang saya pilih adalah materi teks persuasi, karena teks ini yang bertujuan untuk mengajak pembaca melakukan sesuatu sesuai yang dikatakan. Sehingga teks ini mudah dipahami dengan mengaitkan pada permasalahan aktual seperti lingkungan hidup, keadaan sosial, keragaman budaya dan lain-lain. Peserta didik akan membuat teks persuasi sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan masing-masing melalui tayangan video yang telah disediakan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan observasi dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Unggulan Al Amin. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan gagasan dan menentukan struktur teks persuasi serta guru di sekolah

tersebut belum menerapkan model *discovery learning*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul materi teks persuasi untuk bahan penelitian.

Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan-ajakan yang dituangkan melalui bahasa tulisan ataupun lisan yang bersifat memengaruhi pembacanya untuk mengikuti sesuatu yang penulis inginkan (Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, w. 2019. hlm. 211). Dari hasil diskusi ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menulis teks persuasi, kesulitan tersebut tentunya beragam setiap peserta didik. Dalam menulis teks persuasi harus memperhatikan struktur dan kebakasaannya. Untuk membuat peserta didik siap menerima materi yang menjadi tahap awal untuk dapat memahami hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis teks persuasi dengan baik tentunya diperlukan model yang pas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan model *discovery learning* sebagai tahap awal untuk menyampaikan materi. Model *Discovery Learning* merupakan model yang sangat cocok digunakan pada saat ini karena memiliki enam tahap pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa dan tidak mudah dilupakan (Fitria, Y. dkk. 2018. hlm. 53).

Penyampaian materi tidak cukup hanya menggunakan model pembelajaran saja, tetapi untuk mendukung model pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran agar kegiatan mengajar dapat berjalan lebih

baik yaitu dengan video dokumenter yang ada di aplikasi *YouTube* yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Dipilihnya media video karena menjadi media yang menarik bagi peserta didik untuk menerima materi dan akan menumbuhkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena hal tersebut sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

Penelitian ini menjadi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang lainnya karena penelitian ini menggunakan model *discovery learning* ditambah dengan bantuan media video sebagai langkah awal untuk menstimulasi peserta didik agar fokus memahami materi dengan ditampilkan video dokumenter permasalahan aktual karena bagian dari materi yang akan dipelajari yaitu teks persuasi.

Selain diterapkannya langkah-langkah model *discovery learning*, dengan adanya video menambah motivasi peserta didik untuk menerima materi. Dalam materi teks persuasi dengan menampilkan video dokumenter mengenai permasalahan aktual membuat peserta didik untuk berpikir kritis dalam membuat teks persuasi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Sedangkan penelitian sebelumnya menurut Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019), penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen *two group posttest design only*. Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model kontekstual diperoleh termasuk dalam kategori B

(Baik). Hasil dari penelitian tersebut bahwa model kontekstual memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi.

Dari penelitian sebelumnya menurut Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020), peneliti tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Hasil dari penelitian tersebut adalah keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen Baik Sekali, sedangkan di kelas kontrol berada pada kualifikasi Baik serta terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjawab mengenai hasil model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII karena penelitian yang dilakukan dengan cara yang unik yaitu dengan adanya *ice breaking* di sela waktu pembelajaran. *Ice breaking* tersebut berbentuk pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari dan adanya penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap terus latihan menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII dilihat dari:

- a. Apakah pada pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *Youtube* mengalami peningkatan?
 - b. Apakah hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam menulis teks persuasi mencapai ketuntasan atau tidak?
2. Bagaimana proses belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada siswa kelas VIII?
 3. Bagaimana respon siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui efektivitas penerapan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII dilihat dari:
 - a. Peningkatan kemampuan menulis teks persuasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*.
 - b. Ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII dalam menulis teks persuasi.

2. Mengetahui proses belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada siswa kelas VIII.
3. Mengetahui respon siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru mengenai menulis teks persuasi dengan model *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

- a. Peneliti

Peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia berharap akan lebih paham terhadap masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran menulis, sehingga dapat lebih berusaha untuk memilih bahan ajar yang variatif, kreatif, dan inovatif.

- b. Guru

Guru diharapkan dapat membantu menentukan metode, model, teknik dan berbagai media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi khususnya dalam menerapkan model *discovery learning* dan dapat menunjang keberhasilan peserta

didik dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas yang dimilikinya.

c. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan minat keterampilan menulis serta dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dalam keterampilan menulis dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga minat peserta didik dapat semakin meningkat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan agar tidak terjadi penafsiran yang salah tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menulis dengan melalui beberapa prosedur. Dengan menggunakan model ini juga dapat mengembangkan peserta didik secara mandiri untuk menemukan dan menyelidiki permasalahan yang membuat peserta didik akan lebih memahami di dalam ingatannya. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi seorang

pemecah masalah yang nantinya melakukan berbagai kegiatan di dalam pembelajaran.

2. Keterampilan menulis teks persuasi adalah proses untuk menuangkan sebuah gagasan dan pemikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan mengenai permasalahan yang aktual. Untuk mengembangkan keterampilan menulis teks persuasi, dibutuhkan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Peserta didik diharapkan untuk dapat menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kebahasaannya. Maka diperlukan model dan media yang tepat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memahami hal apa saja yang harus dilakukan agar dapat menulis teks persuasi dengan baik dan benar.
3. Media *YouTube* adalah bagian dari media audiovisual sebagai media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara dan gambar). Media ini biasanya digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dalam bentuk video animasi, atau video pembelajaran lainnya. Karena di dalam video terdapat karakteristik suara dan gambar.
4. Menulis teks persuasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* adalah keterampilan menuangkan gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan mengenai permasalahan aktual yang bertujuan untuk mengajak pembaca melakukan apa yang diminta oleh penulis melalui tayangan video dokumenter dari

aplikasi *YouTube*. Video tersebut digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Tentunya video tersebut berhubungan dengan teks yang akan dipelajari yaitu teks persuasi. Sebelum peserta didik dituntut untuk menulis teks persuasi, guru akan melakukan beberapa tahapan dari model *discovery learning* terlebih dahulu. Tahapannya yakni *stimulation, problem statement, data collecting, data processing, verification, dan generalization*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel di dalam suatu penelitian.

Rumusan masalah ke 1:

- a. Apakah kemampuan menulis teks persuasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* mengalami peningkatan?

Hipotesis:

1. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada siswa kelas VIII.
2. Ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada siswa kelas VIII.